

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA AL-QUR'AN
(Studi Di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RIVALDI ZIA ULFAJRI

NIM. 170201177

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
AL-QUR'AN (STUDI DI SMPN 1 SAMADUA
KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RIVALDI ZIA ULFAJRI

NIM. 170201177

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Imran, S.Ag., M.Ag
NIP.197106202002121003



Ramli, S.Ag., M.H
NIP. 196012051980031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Rivaldi Zia Ulfajri
NIM : 170201177
Fak./Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an (Studi di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juli 2022
Yang Menyatakan,



Rivaldi Zia Ulfajri
NIM. 170201177

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad dan Ibunda Sukarti atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Imran, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ramli, S.Ag, M.H selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.

4. Bapak Dr. Marzuki, M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMPN 1 Samadua yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Samadua tersebut.
7. Seluruh teman-teman angkatan 2017 pendidikan Agama Islam, yang tidak bisa lagi disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

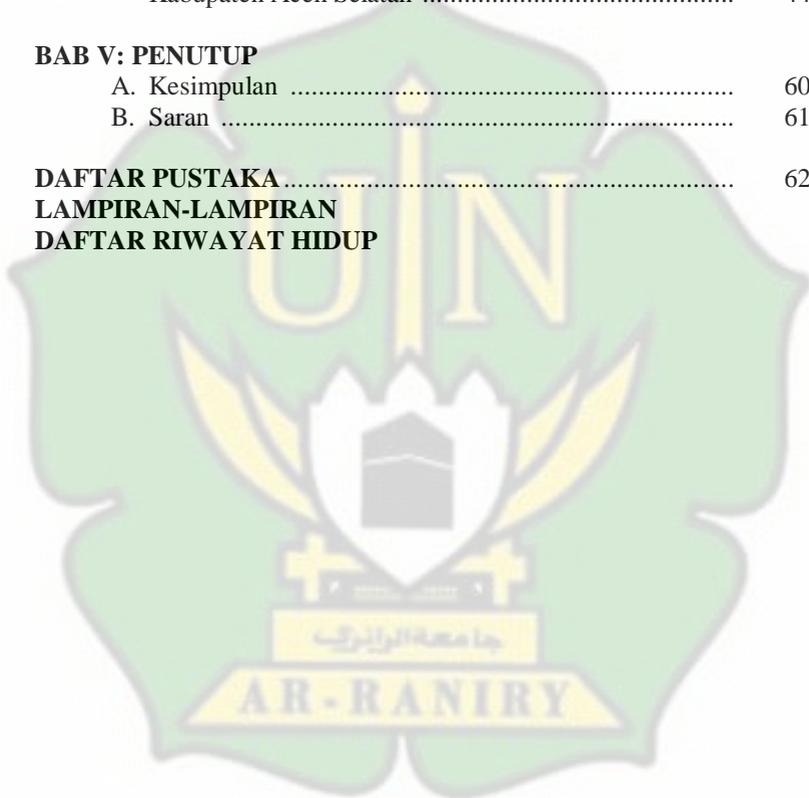
Banda Aceh, 20 Juli 2022
Penulis,

Rivaldi Zia Ulfajri
NIM. 170201177

DAFTAR ISI

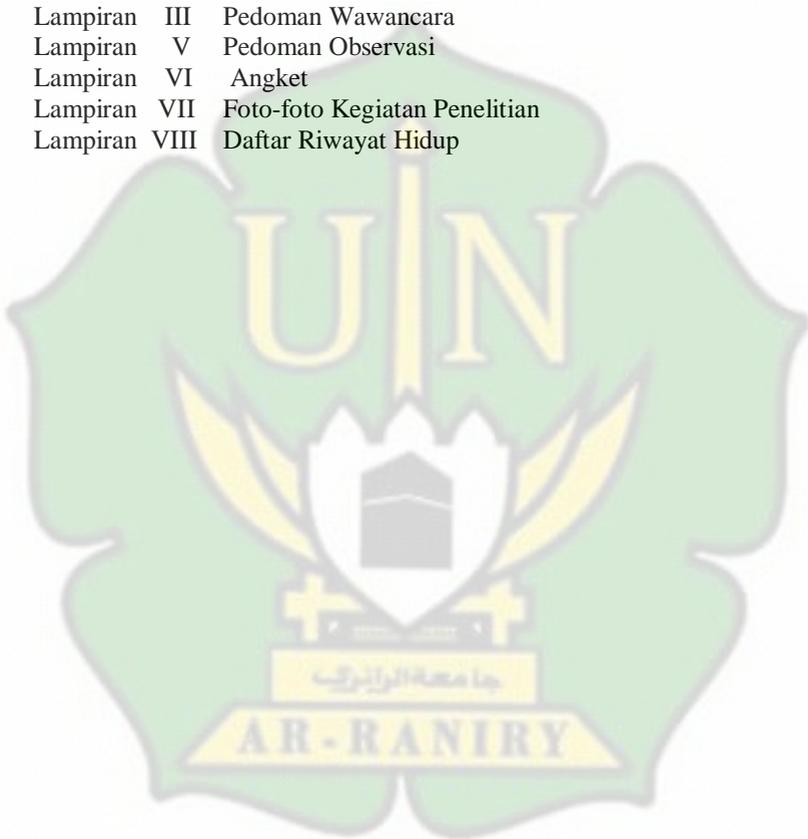
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Peran Guru PAI	9
1. Pengertian Guru	9
2. Tanggung Jawab Guru.....	10
3. TugasGuru... ..	11
B. Tinjauan Tentang Minat Baca Al-Quran	14
1. Pengertian Minat	14
2. Pengertian Membaca Al-Quran	16
3. Tujuan Membaca Al-Quran	18
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Minat Baca Al-Qur'an pada siswa Kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan	40
C. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat Baca Al- Qur'an pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan	44
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran III Pedoman Wawancara
- Lampiran V Pedoman Observasi
- Lampiran VI Angket
- Lampiran VII Foto-foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Rivaldi Zia Ulfajri
NIM : 170201177
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Imran, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Ramli, S.Ag.,M.H
Kata Kunci : Peran Guru PAI, Minat baca Al-Qur'an

Minat merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun lebih lanjut. Dalam hal ini minat diperlukan suatu pemutusan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, dalam hal ini siswa kurang mempunyai minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Samadua terhadap baca Al-Qur'an. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat Baca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah: minat baca Al-Qur'an pada siswa Kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan yaitu: cara menumbuhkan minat siswa yaitu memberikan penghargaan/hadiah pada siswa, memberi sanksi bagi siswa yang tiak mau belajar baca Al-Qur'an, dalam menumbuhkan minat baca langkah yang digunakan yaitu mengajak siswa membaca Yasin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an kelas VII yaitu membimbing siswa secara pribadi dan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran, kegiatan ini rutin dilakukan setiap jam pelajaran PAI guru menggunakan metode dan cara dalam dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an serta mendorong dan memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa tersebut minatnya semakin tumbuh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹

Peranan guru sangat diperlukan untuk membantu siswa di sekolah dan mengembangkan kemampuan siswa dalam minat baca Al-Qur'an sebagai proses pembelajaran yang ditentukan oleh seorang guru disekolah, sedangkan dalam pembelajaran membaca siswa belum mampu untuk menjadi seorang siswa yang pandai membaca Al-Quran dengan fasih. Maka dengan itu, guru harus membimbing siswa dengan baik dan benar agar kemampuan siswa lebih berkembang

Pada dasarnya proses membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, proses membaca dapat pula dikatakan sebagai proses mendapat informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dengan cara memahami lambang, tanda, atau tulisan yang bermakna. Membaca sebagai proses psikologis adalah bahwasannya kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi, minat, latar

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2013), h. 58.

belakang, sosial ekonomi, serta tingkat pengembangan dirinya, seperti intelegensi dan usia mental.

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mampu memahami secara literal. Faktor tersebut diantaranya adalah banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki, pengalaman membaca teks yang sama, dan skemata pembaca lainnya yang mendukung, seperti pengalaman membaca teks, menyimak atau mendengarkan berita atau informasi, dan melihat atau mengamati keadaan alam disekelilingnya. Pemahaman literal ini merupakan pemahaman dasar untuk memahami isi bacaan. Seseorang yang kurang mampu memahami teks bacaan secara literal, sudah dapat dipastikan bahwa orang tersebut tidak akan mampu memahami teks bacaan secara interpretatif, kritis, dan kreatif. Jadi, pemahaman literal merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pembaca untuk memahami isi bacaan yang lebih tinggi lagi tingkatannya.²

Membaca adalah salah satu bagian dari belajar, yang mana belajar itu sendiri merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, seorang penentang teori S-R Bond yang terbilang vokal (Barlow, 1985), dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode atau tahap, yaitu:

- a. Tahap informasi (tahap penerimaan materi)
- b. Tahap transformasi (tahap perubahan materi)

² Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 93.

c. Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam tahap informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru ada dan berdiri-sendiri, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah di miliki.

Dalam tahap transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan bimbingan seorang guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu tertentu.

Dalam tahap evaluasi, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah diinformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. Tak ada penjelasan rinci mengenai cara evaluasi ini, tetapi agaknya dengan peristiwa untuk merespon lingkungan yang sedang dihadapi.³

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Pada suatu lembaga pendidikan, dalam hal ini di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 109.

Selatan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Samadua pada tanggal 17 Februari 2021 diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, ada juga yang belum tepat dalam membaca makharijul hurufnya, dan belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum mampu membedakan antara ث , ن - س dan ذ - د , disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri, seperti faktor peranan guru. Sebagaimana ditemukan oleh peneliti, peserta didik kurang mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an (Studi Di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat: .

1. Bagaimana minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Samadua terhadap baca Al-Qur'an?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga penelitian terfokus dan mencapai sasaran yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat Baca Al-Qur'an pada siswa Kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan minat Baca Al-Qur'an pada siswa Kelas VII SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. mahasiswa, guru. Karena penelitian ini mengenai peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.

- b. Bagi sekolah yang masih banyak anak kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga dengan pedoman ini dapat mengatasi anak kesulitan membaca Al-Qur'an.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu dan Relevansinya

1. Skripsi Cut Miftahul Jannah yang berjudul "Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa SMP Negeri 10 Banda Aceh". Adapun metode yang penulis gunakan adalah data kepustakaan (*Library Reseach*), yaitu seleksi buku, membaca, mengklasifikasikan dan mengambil bahan-bahan pustaka yang terkait dengan masalah yang dibahas, untuk di angkat sebagai landasan teoretis. Data lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung di lapangan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mereka masih perlu pembinaan lebih lanjut.⁴ Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya, metode penelitian yang digunakan pada skripsi di atas yaitu kajian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode mix metode, fokus penelitian

⁴Cut Miftahul Jannah, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMPN 10 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015).

peneliti terletak pada menumbuhkan minat siswa dalam baca Al-Qur'an.

2. Skripsi Muhammad Riski yang berjudul “Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam melalui program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-raniry”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode yang bersifat kualitatif. Data kumpulan melalui dokumentasi, wawancara, observasi dan angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Usaha pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada program Ma'had Al-Jami'ah sudah baik. Kemudian ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa prodi PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-raniry di antaranya sebahagian besar mahasiswa kadang-kadang kurang serius dalam mengikuti pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.⁵ Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya, metode penelitian yang digunakan pada skripsi di atas yaitu kajian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode mix metode, fokus penelitian peneliti terletak pada menumbuhkan minat siswa dalam baca Al-Qur'an.
3. Skripsi Nurul Usqa yang berjudul “Upaya guru agama islam dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an terhadap siswa di

⁵Muhammad Riski, *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016).

pesantren Al-Falah Abu Lam U". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian yang ditemukan adalah upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an yaitu menambah jam pelajaran, memotivasi siswa, memberi pujian, memberi hukuman, memberi tugas, hafalan, latihan-latihan dan melakukan remedial. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an hadits adalah metode drill (latihan), Qiraati, tilawah dan tartil. Namun mereka lebih cenderung menggunakan metode drill dan qiraati, dan kendala-kendala yang dihadapi guru agama islam dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an tidak banyak kendalanya, karena sebagian anak-anak yang masuk ke pesantren Al-Falah Abu Lam U sudah bisa baca tulis Al-Qur'an karena mereka sebelum masuk ke pesantren ada tes baca Al-Qur'an jika yang belum bisa maka tidak di luluskan. Jadi rata-rata murid yang belajar sekarang sudah bisa baca tulis Al-Qur'an tetapi belum semuanya mampu mengetahui tajwidnya.⁶ Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitiannya, metode penelitian yang digunakan pada skripsi di atas yaitu kajian kepustakaan, sedangkan peneliti menggunakan metode mix metode, fokus penelitian peneliti terletak pada menumbuhkan minat siswa dalam baca Al-Qur'an.

⁶Nurul Usqa, *Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Siswa Di Pesantren Al-Falah Abu Lam U*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2014).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya.¹

Menurut pendapat Rojai dan Risa dalam bukunya yang berjudul panduan sertifikasi guru berdasarkan UU guru dan dosen dikatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi luhur, guru tak pernah lelah membentuk watak dan generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Melihat beberapa pengertian penulis dapat menyimpulkan pengertian guru adalah orang dewasa yang memiliki kemampuan dan mempunyai kreatifitas dalam membantu, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam mencapai kedewasaanya.

¹ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74.

² Rojai, Risa Maulana Romandon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, Cet. 1, 2013), h. 8.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan ilmu agama baik secara umum maupun khusus, guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Tujuan guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan pendidikan Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³ Berikut beberapa proses pengolahan belajar mengajar antara lain yaitu:

- a. Kegiatan belajar mengajar
- b. Metode
- c. Alat
- d. Sumber pelajaran
- e. Evaluasi

Adapun pengertian guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan di sini adalah guru yang mengajarkan pelajaran agama Islam, sehingga peserta didiknya memahami agama dan menjadi manusia yang beriman kepada Allah Swt.

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, moral, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan

³Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74-75.

dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.⁴

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
- c. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
- d. Bijaksana dan hati-hati
- e. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jadi dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, prilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembentukan kepribadian atau watak peserta didik.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti

⁴ Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2005), h. 34

mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat spesifik.⁵ Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul Strategi, Metode dan Teknik mengajar, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.⁶ Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

*Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*⁷

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong,

⁵ Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), h. 21

⁶ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 18

⁷ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid...*, h. 553

dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

a. Korektor

Sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

b. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.

c. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

d. Pembimbing

Seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa.

e. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya.

f. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.⁸

g. Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya,

h. Penasehat

Guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.⁹

B. Tinjauan Umum Tentang Minat Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Minat

Minat menurut Tampubolon dalam bukunya yang berjudul "Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak menyebutkan minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.¹⁰ Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 46

⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h. 120.

¹⁰ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

beberapa kegiatan. Dalam hal ini, minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun lebih lanjut. Dalam hal ini minat diperlukan suatu pemutusan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Tingkat keberhasilan belajar mengajar dalam siswa dapat mengaplikasikan pelajaran kedalam kehidupannya sehari-hari. Maka dalam hal ini keberhasilan belajar mengajar haruslah baik agar dapat diaplikasikan guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh siswa sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya.

Dalam skripsi Olynda Ade Arisma yang berjudul “Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 1 Samadua” menyebutkan bahwa pengertian Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif.¹¹

Sedangkan menurut Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X yang mengutip dari buku Slameto. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya, menyatakan bahwa minat adalah rasa

¹¹ Olynda Ade Arisma, “Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri” Tahun 2012.

lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹² Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar Minatnya.

Dalam buku Sriyanti yang berjudul Psikologi Pendidikan menyebutkan Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Pengertian Membaca al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca mempunyai beberapa arti, antara lain yaitu, melihat, memahami isi dari yang tertulis. Membaca juga mempunyai arti mengeja, melafalkan atau mengucapkan apa yang tertulis dan sebagainya.¹³

Membaca yang dimaksudkan disini adalah membaca yang berkenaan dengan Al-Qur'an serta dapat diartikan melihat tulisan yang terdapat pada ayat Al-Qur'an serta melafalkannya. Akan tetapi membaca al-Qur'an bukan hanya melafatkan huruf, tetapi mengerti apa yang diucapkan, menghayati meresapi isinya, serta mengamalkannya.

¹² Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1996), h. 62.

Orang yang senang membaca akan menemukan tujuan yang akan diperoleh yaitu sebuah informasi. Tulisan yang dibaca orang harus mudah dimengerti agar terjadi interaksi antara pembaca dengan teks yang sedang dibaca. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞^{١٤}

Artinya : ”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-‘Alaq).¹⁵

Membaca merupakan proses menelaah kosa kata, menganalisis dan menyimpulkan sebuah informasi yang ada dalam sebuah teks dengan mengarahkan kemampuan berpikirnya. Hal yang terpenting dalam membaca Al-Qur’an adalah *istiqamah*, yakni membacanya secara berkesinambungan dan terus menerus. Sedikit demi sedikit secara rutin misalnya setiap hari membaca seperempat hingga setengah juz Al-Qur’an dengan tajwid yang benar dan meresapi makna yang terkandung didalamnya, tentu lebih baik nilainya dari pada mengkhatahnya sekali dalam sehari dengan bacaan yang tergesa-gesa.

Dalam membaca Al-Qur’an mempunyai ketentuan-ketentuan yang berlaku atau cara-cara membacanya. Adapun cara-cara membaca Al-Qur’an benar harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

¹⁴ Al-Qur’an Kemenag Tahun 2019.

¹⁵Terjemahan Kemenag Tahun 2019.

Tajwid maknanya adalah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan dan kaidah hukum ilmu tajwid yang berlaku.

Aturan-aturan membaca Al-Qur'an itu antara lain, ialah:

- a. Hukum Bacaan (cara-cara membaca).
- b. Makharijul Huruf (tempat-tempat keluar huruf).
- c. Shifatul Huruf (sifat-sifat huruf).
- d. Ahkamul Huruf (hukum yang tertentu bagi tiap-tiap huruf).
- e. Mad (ukuran bagi panjang pendeknya sesuai bacaan).
- f. Ahkamul Auqaf (hukum-hukum bagi penentuan berhenti atau melanjutkan suatu bacaan).¹⁶

Aturan-aturan di atas perlu diketahui dan diaplikasikan oleh pembaca Al-Qur'an agar mendapat pahala dan ridha Allah *Subhanahu wa ta'ala*, karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, itulah bacaan Al-Qur'an yang benar sehingga dapat meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang dibacakan.

3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an dalam Islam adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wata'ala*. Secara sederhana tujuan membaca Al-Qur'an ialah agar umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang ada dalam teori ilmu tajwid.

Tidak diragukan lagi membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan besar dan menambah pahala. Membaca Al-Qur'an menjadikan hati tenang dan hidup tenteram. Bacaan Al-Qur'an mendatangkan keberkahan di dunia dan akhirat. Bahkan, kedekatan kepada Al-Qur'an

¹⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), h. 13.

menjadi bukti cinta seorang Muslim kepada Allah *SwT*, karena Al-Qur'an adalah kalam-Nya. Membaca Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang, keislaman, sejarah umat masa lalu, dan hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup.

Kebanyakan atau sebagian besar kaum muslimin, apabila ditanya, “mengapa anda membaca Al-Qur'an?” Mereka tentu akan menjawab, “karena membacanya merupakan salah satu amalan yang paling utama dan di setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala sepuluh kebaikan dan satu kebaikan dilipatgandakan sampai sepuluh kali lipat.” Inilah jawaban yang sering terdengar di telinga setiap individu. Mereka hanya membatasi tujuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mendapatkan pahala saja, sementara tujuan yang lainnya mereka abaikan.”

Membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan yang agung dan masing-masing dari tujuan tersebut sudah cukup memberikan dorongan kepada setiap muslim untuk memperbanyak dan menyibukkan diri mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Adapun di antara tujuan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Mendapatkan pahala dari Allah *Subhanahu wata'ala*.
- b. Munajat dan memohon kepada Allah *Subhanahu wata'ala*.
- c. Penyembuh dari penyakit.
- d. Mendapatkan ilmu dari ayat yang kita baca.
- e. Menentramkan jiwa.
- f. Mengamalkan isi Al-Qur'an.
- g. Mendapat syafaat di hari akhir.¹⁷

¹⁷ Ahmad Annuri, *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kausar, 2010), h. 22

4. Syarat Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁸

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.¹⁹ Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.²⁰

Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapkan petunjuk-petunjuknya, akan tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan

¹⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008), h. 1.

¹⁹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 1.

²⁰ Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an), h. 390.

apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini secara mendetail.²¹

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menuwai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Ketika membacanya yang disertai dengan proses penghayatan agar dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin hati.²²

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat.
- d. Mengondisikan Mentalitas.

5. Adab-adab Membaca *Al-Qur'ān*

Al-Qur'ān adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Oleh karena itu membacanya harus mengikuti adab-adab yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adab-adab membaca *al-qur'ān* diantaranya adalah:

1. Mengikhhlaskan niat untuk Allah.
2. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
3. Memilih waktu dan tempat yang sesuai.
4. Menghadap kiblat.
5. Disunnahkan untuk bersiwak sebelum membaca *al-qur'ān*.
6. Membaca isti'ādzah.
7. Membaca basmallah.

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 6-7.

²² Islah Gusmian, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

8. Membaca dengan tartil.
9. Memperindah suara dalam membaca *al-qur'ān*, *tadabbur*, *khusyu'*, dan menangis.²³

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh dan berkembang. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.

b. Pendidik Teladan

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an.

c. Memahami Karakteristik Siswa

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar santri berdasarkan tahapan

²³Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 12-26.

perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan santri dengan cara yang tepat dan sesuai.

d. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas adalah dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian santri.²⁴

e. Waktu Yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi santri merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya tidak beranggapan bahwa santri ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban santri terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dimana saja dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

Membaca adalah salah satu kegiatan yang merupakan faktor untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu, namun hal ini juga harus dibarengi dengan minat baca dari masing-masing siswa. Apabila siswa tidak memiliki motivasi atau minat dalam membaca, maka keberhasilan untuk memahami materi pelajaran

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 187.

tertentu tidak akan maksimal, kesannya lebih karena unsur keterpaksaan. Karena tanpa adanya motivasi atau minat tertentu, tindakan yang dilakukan lebih cenderung karena unsur keterpaksaan dari diri sendiri.

Hasanah, menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya.²⁵ Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

Dengan demikian, minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karenaminat bisa terus diasah sehingga menambah kegiatan belajar.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁶

²⁵ Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, S. C.. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. (Malang: Pustaka Kaiswaran, 2011), h. 57.

²⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

Menurut Farr yang dikutip di buku Dalman yang berjudul “Keterampilan Membaca”, mengemukakan bahwa “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca adalah jantung pendidikan. Dapat dikatakan bahwa orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membaca itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang di miliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah seseorang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya.²⁷

Mengenai pengertian membaca, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya untuk mendefinisikan membaca, hal ini tergantung pada dari mana meninjaunya. Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasikan, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu. Bahkan ada sebuah pepatah yang menyatakan bahwa “membaca adalah jendela dunia”, artinya bahwa dengan membaca maka seseorang akan mengetahui banyak hal tentang dunia, sehingga pola berfikir seseorang akan semakin berkembang.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan guna memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Jadi, dapat diartikan bahwa membaca adalah proses memahami isi dari apa yang tertulis, yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan dapat terlihat dan

²⁷ Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), h. 25.

tergambarkan sehingga makna dari setiap kata-kata dapat dicerna dengan baik.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh, mencakup isi, memahami makna bacaan.²⁸ Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui apa-apa yang belum diketahuinya. Biasanya, ini mencakup hal-hal yang menarik, permasalahan apa yang terdapat dalam cerita, serta merangkum dan mengkaitkan isi bacaan yang terkandung didalamnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bias memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang, mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bias dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapat perhatian besar dari seorang guru. Berdasarkan pengamatan guru dalam mengajarkan membaca di sekolah dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca. Minat Baca adalah merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.

²⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 9.

Tampubolon menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.²⁹ Membaca harus dibarengi dengan kesiapan dan kemampuan membaca seseorang yang dipengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis seperti motivasi dan minat baca dari seseorang tersebut.

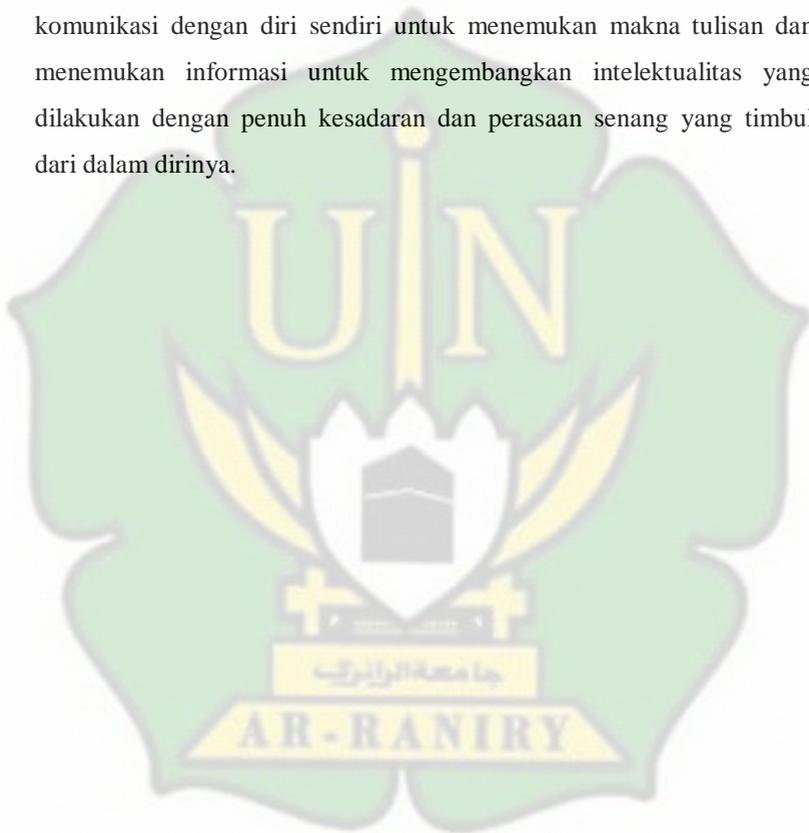
Membaca merupakan salah satu faktor untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu, namun hal ini juga harus dibarengi dengan minat baca dari masing-masing siswa. Apabila siswa tidak memiliki motivasi atau minat dalam membaca, maka keberhasilan untuk memahami materi pelajaran tertentu tidak akan maksimal, kesannya lebih karena unsur keterpaksaan. Karena tanpa adanya motivasi atau minat tertentu, tindakan yang dilakukan lebih cenderung karena unsur keterpaksaan dari diri sendiri.

Minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Menurut Dalman, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.³⁰

²⁹Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 1993), h. 41.

³⁰Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 141-142.

Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa minat baca adalah sebuah dorongan dari dalam diri, untuk mengetahui suatu makna yang terkandung dalam tulisan, membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis Metode penelitian ini menggunakan *mixed methode* (pendekatan kualitatif dan kuantitatif). Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.¹

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik

¹Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 43.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8.

objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif pada umumnya dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala dan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.³ Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa SMPN 1 Samadua.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Alasan penulis mengadakan penelitian di tempat ini, yaitu karena adanya kesesuaian dengan masalah yang diangkat oleh penulis mengenai seberapa besar peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Menurut Azwar didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa SMPN 1 Samadua.

³Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 47.

⁴ Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55

Sampel Menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.⁵ Adapun penulis menggunakan penelitian populasi sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan: “jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20- 25% atau lebih” dan jika jumlahnya kurang dari 100, maka sampelnya adalah semua.⁶ Cara penarikan sampel dalam skripsi ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁷ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa kecuali. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 19 orang siswa kelas VIII-2 untuk menyebarkan angket, wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru PAI guna untuk mendapatkan data yang akurat tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan

⁵ Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 17.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1993) h. 112.

⁷Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Lamnyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), h. 49.

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁸ Pada penelitian ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam guna untuk menggali suatu informasi tentang peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

2. Observasi

Menurut Asrof Safi'i observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹ Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan yang sebenarnya.¹⁰ Observasi pada penelitian ini adalah peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

3. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 317.

⁹ Asrof Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: ElkiF, 2005), h. 145.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2015), h. 204.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹¹ Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat pertanyaan-pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan cara membagi angket kepada responden dan orang terdekat responden untuk memperoleh data yang benar tentang peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.¹²

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara Untuk Guru PAI
2. Kuesioner Angket Untuk Siswa SMPN 1 Samadua

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara, mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabrkan dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹³

Agar data yang terkumpul dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penganalisaan dan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Miles dan Huberman roses analisis data pada dasarnya melalui beberapa analisis yaitu meliputi :

¹¹ Sugiono, *Metode...*, hal. 142-144

¹²S Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 53.

¹³Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian...*h. 139.

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin luar akibat dan proposi. Sedangkan verifikasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran kekokohan dan kecocokannya.¹⁴

Data yang diperoleh dari hasil angket di analisis dengan persentase (%), sebagaimana di kemukakan oleh sudjana, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

ket: P = angka persentase

F = jumlah frekuensi jawaban

N= jumlah keseluruhan sampel.¹⁵

4.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Penelitian Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h.

¹⁵Nana Sudjana , *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMPN 1 Samadua

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Samadua berdiri pada tahun 2000, sekolah ini terletak di kabupaten Aceh Selatan, kecamatan Samadua, yakni Jln. Tapak Tuan Meulaboh KM 7. Luas perkarangan sekolah ini sekitar 10.000m², luas terpakai 1.717m² dan sisa 8.283 m².¹ Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

SMPN 1 Samadua adalah lembaga pendidikan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang menyatukan konsep pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang beriman, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan cerdas memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Dapat Mewujudkan Generasi Kuat dalam Bidang Keimanan, Ketaqwaan, Keilmuan, Dan Mampu Bersaing di Era Globalisasi Melalui Penguasaan Ilmun Pengetahuan dan Teknologi”.²

1. Visi SMPN 1 Samadua

Sejalan dengan visi yang diemban SMPN 1 Samadua memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dapat diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: Mewujudkan Lulusan SMP yang Bercirikan *ICMI* (Islami, Cerdas, Mandiri, dan Berprestasi) serta mampu

¹ Data Dokumentasi SMPN 1 Samadua tahun 2021/2022.

² Data Dokumentasi SMPN 1 Samadua tahun 2021/2022.

bersaing di era globalisasi melalui penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.³

2. Misi SMPN 1 Samadua

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi menciptakan generasi yang berkarakter sebagai pribadi muslim yang tangguh, berintelektual tinggi dan berwawasan global.⁴

3. Tujuan SMPN 1 Samadua

Tujuan sekolah sebagai dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan pengetahuan, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) sebagai berikut:

- a. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c. Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan

³ Data Dokumentasi SMPN 1 Samadua tahun 2021/2022.

⁴ Data Dokumentasi SMPN 1 Samadua tahun 2021/2022.

menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta melakukan penilaian autentik.

- f. Melaksanakan pembelajaran sepanjang hidup yang mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan mencari, mengorganisasi dan proses informasi untuk kepentingan saat ini dan masa yang akan datang.
- g. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
- h. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.
- i. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- j. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar secara mandiri untuk pemberdayaan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- k. Siswa mempunyai kemampuan pemecah masalah kompleks dan menganalisis gejala alam dan sosial, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- l. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar terhadap lembaga yang ia pimpin. Oleh sebab itu, kepemimpinan sangatlah penting, karena dengan adanya pemimpin yang mengurus suatu lembaga, sehingga tujuan yang ingin dicapai terarah. Kepemimpinan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kepala sekolah yang memimpin SMPN 1 Samadua berikut identitas kepala sekolah SMPN 1 Samadua:

Nama : Ihsan Shamadi, S.Pd
 NIP : 1981030920006041006
 Pendidikan Terakhir : S1 Penjaskes

5. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan hal yang terpenting. Guru adalah orang yang dapat ditiru. Oleh sebab itu, guru haruslah mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa-siswanya. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memberikan ilmu pengetahuan yang ada dalam dirinya kepada siswa-siswanya. Selain itu kemampuan tenaga kependidikan untuk bekerja sama dengan para guru lain juga berpengaruh dalam berhasilnya proses belajar mengajar di satu sekolah. Jumlah guru yang berada di SMPN 1 Samadua yaitu 25 orang.

Tabel 4.1 Data guru SMPN 1 Samadua

No	Nama Guru	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Afridah Nur	P	PNS	Guru Mapel
2	Aswardah B	P	PNS	Guru Mapel
3	Cut Pusri Ulha	P	PNS	Guru Mapel
4	Era Yaningsih Putri	P	PNS	Guru Mapel
5	Fartini	P	Honerer	Guru Mapel

6	Gusti	P	PNS	Guru Mapel
7	Hamdani	L	PNS	Guru Mapel
8	Haria Astuti	P	PNS	Guru Mapel
9	Harun Govil	L	PNS	Guru Mapel
11	Ida Lestari	P	PNS	Guru Mapel
12	Iparlindawati	P	Honerer	Guru Mapel
13	Ismayadi	L	Honerer	Guru Mapel
14	Khairun Nisak	P	Honerer	Guru Mapel
15	Liza Harianti Sukma	P	Honerer	Guru Mapel
16	Mainizar	L	PNS	Guru Mapel
17	Mansur	L	Honerer	Guru Mapel
18	Revtip Spelma	P	PNS	Guru Mapel
19	Rusmiati	P	PNS	Guru Mapel
20	Suriya	P	PNS	Guru Mapel
21	Syafrida	P	PNS	Guru Mapel
21	Syawirul Yanti	P	PNS	Guru BK
23	Zainal M	L	PNS	Guru Mapel
24	Zulkifli	L	PNS	Guru Mapel
25	Zulmidar	L	PNS	Guru Mapel

Data Dokumentasi SMPN 1 Samadua 2021/2022

6. Jumlah Siswa

Siswa merupakan komponen yang juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Baik di dalam pembelajaran, maupun di luar pembelajaran seperti keadaan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Keberhasilan aktivitas belajar tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Keadaan siswa turut menentukan keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, siswa merupakan suatu objek yang sedang memerlukan bimbingan, arahan, motivasi dan nasehat dalam menjalani proses belajar mengajar. Tanpa siswa sekolah pun tidak berguna karena siswa adalah tujuan dan sasaran utama sekolah. Di SMPN 1 Samadua jumlah keseluruhan siswanya adalah 111 orang.

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMPN 1 Samadua

Laki-laki	Perempuan	Total
75	36	111

Data Dokumentasi SMPN 1 Samadua 2021/2022

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	25	12	37
Tingkat 9	24	10	34
Tingkat 7	26	14	40
Total	75	36	111

Data Dokumentasi SMPN 1 Samadua 2021/2022

B. Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Samadua terhadap baca Al-Qur'an

Minat merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun lebih lanjut. Dalam hal ini minat diperlukan suatu pemutusan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Terkait dengan cara menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

“ cara saya menumbuhkan minat baca siswa ialah dengan memberi hadiah kepada mereka, alhamdulillah dengan hadiah tersebut minat baca siswa dalam peningkatan baca cukup tinggi dan guru disini tugasnya tinggal membimbing nya saja. Dari satu kelas itu hanya 10 yang bisa hafal dengan baik jadi saya memberi mereka hadiah

semua nya namun hadiahnya beda yang berhasil menghafal dengan yang mau menghafal tapi tidak semuanya hafal”.⁵

Senada dengan Ibu KH menambahkan bahwa:

“Minat baca Siswa sangat luar biasa, strategi ibu untuk meningkatkan minat baca mereka dengan belajar ilmu tajwid, tanda waqaf, dimulai dengan mempelajari hal-hal yang terlihat sederhana tapi sangat penting. Dan setiap pagi di hari Jum’at sebelum melaksanakan kegiatan siswa saya suruh membaca surah Yasin bersama serta mengajak siswa belajar bersama-sama serta membimbing siswa.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI di SMPN 1 Samadua bahwa dalam menumbuhkan minat baca langkah yang digunakan yaitu memberi hadiah, menyuruh siswa membaca yasin setiap pagi, mengajak siswa membaca Al-Qur’an. Minat baca siswa SMPN 1 Samadua sangat luar biasa, strategi untuk meningkatkan minat baca siswa dengan belajar ilmu tajwid, tanda waqaf, dimulai dengan mempelajari hal-hal yang terlihat sederhana tapi sangat penting.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terkait dengan berapa besar minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur’an, guru PAI mengatakan bahwa:

“Sejauh ini minat siswa luar biasa dalam peningkatan baca Al-Qur’an. Hal ini dapat ditandai dengan kemauan mereka untuk belajar dan datang ke sekolah, disini tidak hanya guru PAI guru lain juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan minat siswa terhadap baca Al-Qur’an”.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022.

⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Cara menumbuhkan minat siswa membaca Al-Qur'an yaitu di setiap pagi yaitu membimbing siswa, dan membuat laporan yang berisi penilaian terhadap siswa. Setiap minggunya tepatnya hari Kamis Laporan tersebut diberikan kepada wali murid untuk di tandatangan sehingga dengan begitu wali murid mengetahui perkembangan anaknya.

Guru PAI menambahkan bahwa:

“SMP ini sejak tahun 2021 mulai menerapkan sistem belajar kelompok yang dilakukan pagi hari di luar kelas sebelum pelaksanaan kegiatan belajar dimulai. Dimana kelompok ini terdiri dari 1 guru dan 5 Siswa dengan ragam kegiatan seperti, menghafal, membaca Al-Qur'an, tergantung dengan guru pembimbingnya”.⁸

Ibu KH menambahkan bahwa:

“Sebelum memulai kegiatan pembelajaran para siswa memberi salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a belajar dan mengenai keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung alhamdulillah siswa semangat dan dapat menerima pembelajaran

⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

yang sampaikan dengan baik serta memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mau belajar baca Al-Qur'an".⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami cara guru menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Samadua terhadap baca Al-Qur'an. Minat baca Al-Qur'an diminati oleh siswa, guru di sekolah juga mengajari siswa dengan berbagai strategi untuk menumbuhkan minat tersebut.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu:

"adapun peran strategi saya sebagai guru PAI yaitu membimbing para siswa ini serta memberi mereka semangat, memotivasi dalam hal ini seperti memberi hadiah dan juga terkadang mengadakan lomba antar kelas yang dilaksanakan setiap bulan".¹⁰

Ibu KH menambahkan bahwa:

"sebagai tenaga pendidik Ibu mengajari siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dimulai dari ilmu tajwid, dan lain-lain. langkah yang paling mudah saya lakukan supaya minat siswa meningkat dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengajak siswa belajar bersama-sama serta membimbing siswa".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an pada siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dengan:

1. Guru memberikan hadiah kepada siswa agar minat bacanya tumbuh dan meningkat dalam membaca Al-Qur'an.

⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

2. Cara menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an yaitu di setiap pagi yaitu menyuruh baca yasin siswa, serta membuat laporan yang berisi penilaian terhadap siswa.
3. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mau belajar baca Al-Qur'an
4. Guru juga selalu mengajak siswa untuk membiasakan baca Al-Qur'an agar minat semakin tumbuh agar kelak siswa menjadi panutan umat.
5. Guru sebagai pendidik juga selalu membimbing siswa secara pribadi, yaitu dengan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dimulai dari ilmu tajwid, dan lain-lain. Langkah yang paling mudah di lakukan supaya minat siswa meningkat dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengajak siswa belajar bersama-sama.
6. Dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an yang digunakan yaitu mengajak siswa membaca Yasin setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai.
7. Strategi untuk meningkatkan minat baca siswa dengan mengajak siswa belajar ilmu tajwid dimulai dengan mempelajari hal-hal yang terlihat sederhana tapi sangat penting untuk dipahami oleh siswa.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an

Guru PAI di SMPN 1 Samadua pada dasarnya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an sudah bagus dan memadai karena guru PAI pernah mengikuti latihan-latihan untuk meningkatkan minat

baca baca Al-Qur'an. Karena sebagai seorang guru sebelum kita mengajarkan kepada orang lain kita harus memahami terlebih dahulu. Oleh karena itu, guru PAI harus memikirkan berbagai peran dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Setiap kegiatan pembelajaran di sekolah guru perlu memikirkan berbagai peran untuk dapat menunjang keberhasilan pembelajarannya. Hal ini termasuk dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Samadua. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di sekolah SMPN 1 Samadua yaitu ibu Suriya, telah mengetahui langkah-langkah dan peran dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf.

“yaitu dengan cara membiaskan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kemudian guru tersebut menggunakan waktu literasi seminggu sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, selain itu guru juga menggunakan metode dan media dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an agar dapat mendorong dan memotivasi siswa supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi penulis yang membuktikan bahwa guru PAI melakukan berbagai peran dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan cara membiaskan siswa

¹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022.

membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran serta memotivasi siswa agar mau baca Al-Qur'an.¹²

1. Hasil Angket

Peran guru PAI dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an merupakan kewajiban dan tanggung jawab sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu Al-Qur'an. Untuk melihat apakah siswa/siswi pernah disuruh membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 berapa besar minat kamu dalam dalam peningkatan baca Al-Qur'an?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Berminat	10	62.5
2	Berminat	6	37.5
3	Kurang Berminat	0	0
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, maka dapat dilihat sebanyak 10 orang (62.5%) menjawab sangat berminat, 6 orang 37.5% menjawab berminat dan tidak ada yang menjawab kurang berminat. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa sangat berminat dalam peningkatan baca Al-Qur'an.

Data di atas senada dengan keterangan kepala sekolah dan guru PAI yang bahwa siswa dan siswi mempunyai minat yang sangat besar dalam peningkatan membaca Al-Qur'an, guru juga setiap harinya sebelum memulai jam pelajaran dengan cara meminta siswa untuk

¹² Hasil observasi penulis pada tanggal 15 Juli 2022.

membaca Al-Qur'an dalam rangka untuk memudahkan guru dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an.¹³

Dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an biasanya guru PAI cara yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 cara guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan membaca Al-Quran?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Membimbing secara pribadi	9	56.25
2	Memberikan arahan	7	43.75
3	Mengajar diluar jam pelajaran	0	0
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 9 orang (56.25%) menjawab membimbing secara pribadi, 7 orang (43.75) menjawab memberikan arahan dan tidak ada responden yang menjawab mengajar diluar jam pelajaran. Dapat disimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan membaca Al-Quran dengan cara membimbing secara pribadi dan memberikan arahan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI bahwa pernah membimbing dan memberikan arahan siswa untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an satu-persatu sesuai dengan hukum tajwid. Peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya

¹³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI pada 15 Juli 2022.

dengan menasehati akan tetapi guru membetulkan bacaan siswa yang membaca Al-Qur'an kurang sesuai dengan hukum bacaan dan tajwid.¹⁴

Data angket ini sesuai dengan observasi penulis dengan guru PAI yang bahwa dalam menumbuhkan minat siswa ini dengan cara membimbing dan memberikan arahan dengan cara menyuruh siswa membaca satu-persatu.¹⁵ Selain itu guru PAI juga selalu menyuruh siswa untuk menghafal surat-surat pendek agar minat siswa semakin meningkat.

Dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an guru membimbing secara khusus ketika ada siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui ada tidaknya guru PAI membimbing secara khusus ketika ada siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Dalam menumbuhkan minat baca Al-Quran guru pendidikan agama Islam pernah membimbing secara khusus ketika ada siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	10	62.5
2	Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	6	37.5
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 10 orang (62.5%) yang menjawab pernah, 0% yang menjawab tidak pernah, 6 orang (37.5%)

¹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

¹⁵ Hasil observasi penulis pada tanggal 15 Juli 2022.

yang menjawab kadang-kadang. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAI dalam menumbuhkan minat baca Al-Quran guru pendidikan agama Islam pernah membimbing secara khusus ketika ada siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an, guru harus membimbing secara khusus ketika ada siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an hal itu merupakan cara paling efektif digunakan. Guru PAI juga menggunakan metode-metode yang sesuai dengan klasifikasi materi pelajaran yang diajarkan karena salah satu efektivitas pengajaran itu adalah apabila antara metode dan materi yang disajikan itu sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an. Hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Suriya, beliau mengatakan yang bahwa ada menggunakan metode dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹⁶ Untuk mengetahui pembinaan atau metode apa yang digunakan oleh guru dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Metode apa yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Metode imla'	8	50
2	Metode iqra'	6	37.5
3	Metode insya'	2	12.5

¹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

Jumlah Total	16	100%
--------------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran yaitu metode imla', metode iqra' dan metode insya'. Sebanyak 8 orang (50%) menjawab metode imla', 6 orang (37.5%) yang menjawab metode iqra', 2 orang (12.5%) yang menjawab metode insya'. Dari tabel di atas dapat disimpulkan yang bahwa setengah dari siswa menjawab metode iqra' yang diterapkan dan selebihnya menggunakan metode-metode yang lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode iqra' dan metode imla' dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil angket yang penulis sebarakan pada siswa sesuai dengan hasil wawancara guru PAI yaitu ibu Aswardah, bahwa metode yang kerap digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran ialah metode iqra' dan metode imla'.¹⁷ Karena metode dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an agar siswa dan siswi berminat untuk baca Al-Qur'an sesuai dengan baik dan benar.

Untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru harus menggunakan media yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai ada tidaknya digunakan media dalam menumbuhkan minat

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022.

siswa dalam peningkatan baca Al-Quran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Media apa yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Media visual	10	62.5
2	Media cetak	0	0
3	Media audio	6	37.5
Jumlah Total		12	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 10 orang (62.5%) menjawab media visual, tidak ada responden yang menjawab media cetak, 6 orang (37.5%) yang menjawab media audio. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menggunakan PAI menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran dengan menggunakan media audio dan media visual.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI bahwa dalam penyajian materi pelajaran pernah menggunakan media audio digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Al-Quran dan media visual yang ditempel di papan tulis, karena media tersebut tersedia di sekolah ini.¹⁸ Dalam melaksanakan setiap kegiatan harus melakukan berbagai usaha atau peran yang dapat menunjang keberhasilan dalam pekerjaan tersebut. Hal tersebut termasuk juga dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMPN 1 Samadua, memerlukan berbagai usaha-

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

usaha agar siswa mampu mengatasi kendala-kendala dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an. Menurut kepala sekolah, bahwa guru akan melakukan berbagai usaha agar semua siswa dan siswi yang belajar di SMPN 1 Samadua berminat dalam meningkatkan minat baca Al-Quran.¹⁹ Akan tetapi guru PAI tetap berusaha mengajarkan siswa dan siswi agar minatnya terus meningkat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya mengenai ada tidaknya guru PAI menggunakan alat-alat visual dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada siswa dan siswi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Apakah dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran guru memberikan penghargaan atau hadiah?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	10	62.5
2	Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	6	37.5
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 10 orang (62.5%) sebagian besar menjawab pernah, tidak ada responden yang menjawab tidak pernah, 6 orang (37.5 %) menjawab kadang-kadang. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pernah memberikan penghargaan atau hadiah dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an. Data di atas diperkuat oleh guru PAI yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2022

mengatakan bahwa dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an guru memberikan penghargaan atau hadiah.²⁰

Tabel 4.10 Apakah guru pendidikan agama Islam pernah menggunakan metode/cara dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran Al-Qur'an?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	10	62.5
2	Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	6	37.5
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 10 orang (62.5%) yang menjawab pernah, 0% menjawab tidak pernah, 6 orang (37.5%) yang menjawab kadang-kadang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan agama Islam pernah menggunakan metode/ cara dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran Al-Qur'an yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa. Namun nagi siswa yang tidak mau akan diberikan sanksi.

Data angket di atas sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa guru PAI pernah menggunakan metode/cara dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran Al-Qur'an namun nagi siswa yang tidak mau akan diberikan sanksi.²¹

Dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran Al-Qur'an terdapat berbagai kendala saat menumbuhkan minat

²⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI pada tanggal 15 Juli 2022

²¹ Hasil observasi penulis pada tanggal 15 Juli 2022

baca Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Apakah ada kendala dalam menumbuhkan minat siswa dalam dalam peningkatan baca Al-Quran?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Pernah	10	67.5
2	Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	6	37.5
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 10 orang (67.5%) yang menjawab pernah, tidak ada responden yang menjawab tidak pernah, 6 orang (37.5%) yang menjawab kadang-kadang. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa ada kendala dalam menumbuhkan minat siswa dalam dalam peningkatan baca Al-Quran. Guru PAI berusaha mengatasi kendala yang terjadi pada siswa dalam menumbuhkan minat siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa ada kendala dalam menumbuhkan minat siswa dalam dalam peningkatan baca Al-Quran sebagian kecil masih ada yang tidak mau belajar baca Al-Qur'an. Namun metode pemberian sanksi ini sangat ampuh digunakan banyak siswa yang jera karena guru PAI menerapkan sanksi ini.²² Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa ada sebagian kecil siswa kelas VIII-2 ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.²³ Peran guru dalam proses pembelajaran

²² Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2022

²³ Hasil observasi peneliti pada tanggal 15 Juli 2022

menumbuhkan minat siswa dalam dalam peningkatan baca Al-Quran sangat penting dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam menghadapi kendala dalam menumbuhkan minat siswa?

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Membimbing	10	67.5
2	Memotivasi	0	0
3	Memperbaiki sesuai hukum dengan bacaan	6	37.5
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI berusaha mengatasi kendala dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran dan memperbaiki sesuai dengan hukum bacaan. Dengan cara membimbing dan memperbaiki sesuai dengan hukum bacaan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan bahwa guru PAI sudah sangat berperan dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran, di mana setiap ada dalil materi pembelajaran dari Al-Qur'an tetap ada penjelasan tajwid dan mengevaluasi bacaan siswa, guna untuk mempermudah guru dalam menilai dan mengetahui sejauh mana siswa dan siswi mempunyai minat yang sangat besar dalam baca Al-Qur'an.²⁴

Tabel 4.13 Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an?

²⁴Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2022

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Media belajar lengkap	10	67.5
2	Buku ajar sangat memadai	0	0
3	Guru yang sangat pandai	6	37.5
Jumlah Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat 10 orang (67.5%) yang menjawab media belajar lengkap, tidak ada responden yang menjawab buku ajar yang sangat memadai, 6 orang (37.5%) yang menjawab guru yang sangat pandai. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an yaitu media belajar yang lengkap dan guru yang pandai dalam ha tajwid.

Adapun peran guru PAI dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an di SMPN 1 Samadua adalah:

- a. Membimbing siswa secara pribadi dan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran, ini rutin dilakukan.
- b. Setiap jam pelajaran PAI guru menggunakan metode dan media dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an mendorong dan memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Guru PAI menyuruh siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an di papan tulis dan karton kemudian dipajang di depan kelas dan dinilai sebagai bentuk penghargaan, agar siswa tersebut berminat dalam peningkatan baca Al-Qur'an dan termotivasi untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan rapi.

- d. Memberikan arahan kepada siswa yang kurang berminat dalam baca Al-Qur'an.
- e. Membimbing siswa yang mengalami kendala untuk menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an.

Peran guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an selain membimbing dan memotivasi guru juga berusaha lebih giat agar siswa mempunyai minat baca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

2. Hasil Tes Baca Al-Qur'an

Tabel 4.13 Hasil tes baca Al-Qur'an siswa kelas VIII-2

Sampel	Makhraj Max. 40	Tajwid Max. 60	Jumlah Nilai
R₁	35	42	77
R₂	32	40	72
R₃	27	25	52
R₄	35	40	75
R₅	25	30	55
R₆	35	50	85
R₇	35	45	80
R₈	37	56	93
R₉	32	46	78
R₁₀	32	40	72
R₁₁	37	40	77
R₁₂	35	35	70
R₁₃	35	50	85
R₁₄	25	55	77
R₁₅	30	46	76
R₁₆	35	48	83

Sumber Data: Penelitian di SMPN 1 Samadua pada tanggal 15

Juli 2022

Data di atas merupakan hasil tes baca Al-Qur'an siswa. Nilai yang tertinggi diperoleh siswa 93 dan terendah 52. Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa siswa SMPN 1 Samadua sudah mampu membaca Al-Qur'an. Analisa tingkat keberhasilan baca Al-Qur'an siswa SMPN 1 Samadua dapat diketahui berdasarkan hasil tes baca Al-Qur'an siswa/siswi SMPN 1 Samadua. Untuk pengolahan data penulis menggunakan rumus statistik yaitu untuk mencari nilai rata-rata yang diperoleh hasil berikut:

$$x = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

Keterangan:

x : Simbol rata-rata untuk sampel

f_1 : Frekuensi untuk nilai x

x_1 : Nilai ujian

Tabel. 4. 14 Data minat siswa baca Al-Qur'an

Nilai Tes (x_1)	Frekuensi (f_1)	$f_1 x_1$
93	1	93
85	2	170
83	1	83
80	1	80
78	1	78
77	3	231
76	1	76
75	1	50
72	2	144
70	1	70
55	1	55
52	1	52
Jumlah	16	1.182

$$x = \frac{\sum f_1 x_1}{\sum f_1}$$

$$= \frac{1.182}{16}$$

$$= 74$$

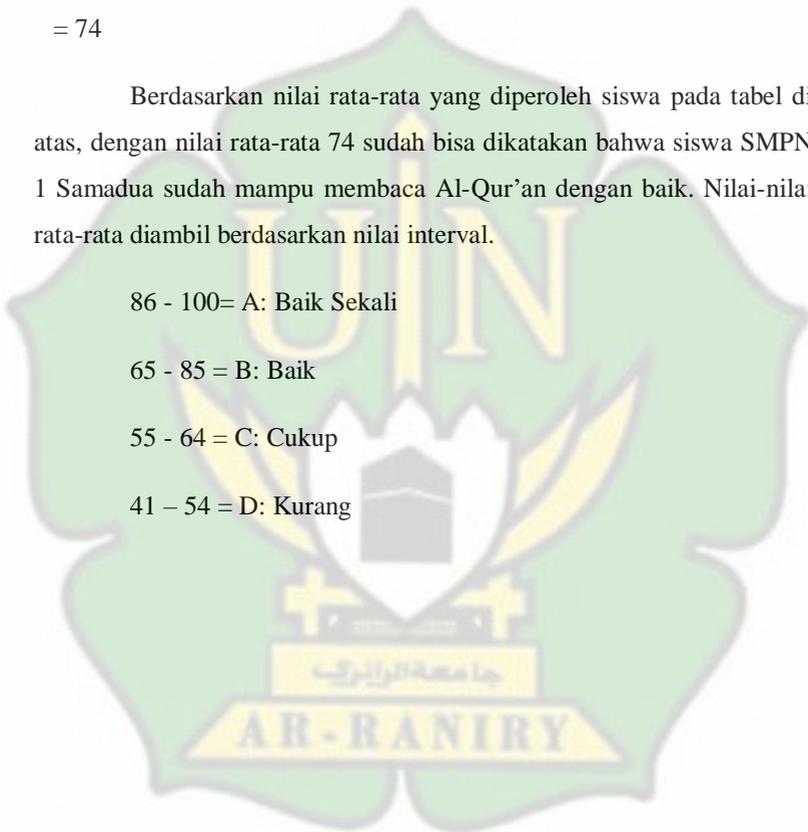
Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel di atas, dengan nilai rata-rata 74 sudah bisa dikatakan bahwa siswa SMPN 1 Samadua sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Nilai-nilai rata-rata diambil berdasarkan nilai interval.

86 - 100 = A: Baik Sekali

65 - 85 = B: Baik

55 - 64 = C: Cukup

41 - 54 = D: Kurang



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan mengajukan saran-saran yang dianggap perlu terkait dengan karya ilmiah ini.

1. Cara menumbuhkan minat siswa yaitu memberikan penghargaan/hadiah pada siswa, memberi sanksi bagi siswa yang tiak mau belajar baca Al-Qur'an, dalam menumbuhkan minat baca langkah yang digunakan yaitu mengajak siswa membaca yasin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
2. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an kelas VII yaitu membimbing siswa secara pribadi dan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an setiap hari 15 menit sebelum masuk jam pelajaran, kegiatan ini rutin dilakukan setiap jam pelajaran PAI guru menggunakan metode dan cara dalam dalam meningkatkan minat siswa baca Al-Qur'an serta mendorong dan memotivasi siswa dengan berbagai cara agar siswa tersebut minatnya semakin tumbuh

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk terus berusaha menyediakan dan menambah fasilitas di sekolah SMPN 1 Samadua seperti Al-Qur'an, buku tajwid dan media belajar lainnya agar siswa dengan mudah belajar Al-Qur'an di sekolah.
2. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang peran guru PAI

dalam proses meningkatkan minat siswa baca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrijul huruf.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ya'la Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2013.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2007.
- Ahmad Annuri. *Pedoman Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. (Jakarta: Al-Kausar. 2010.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*. (Yogyakarta: Diva press. 2009.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1999.
- Alisuf Sabri. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1999.
- Al-Qur'an Kemenag Tahun 2019.
- Asrof Safi'I. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Elkif. 2005.
- Azwar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Cut Miftahul Jannah. *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Bagi Siswa SMPN 10 Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 2015.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka. 1996.
- Gempur Santoso. *Fundamental Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2005.
- Hamka Abdul Azis. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-mawardi Prima. 2012.

- Hasanah, Muakibatul, Nurchasanah & Hamidah, S. C. *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Kaiswaran. 2011.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2008.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- Ismail Tekan. *Tajwid Al-Quranul Karim*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2006.
- Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 12 ISSN 2354-614X
- Marno dan M. Idris. *Strategi, Metode, dan Teknik mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Muhammad Riski. *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 2016.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Nana Sudjana . *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. 2002.
- Nurul Usqa. *Upaya Guru Agama Islam dalam Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Siswa Di Pesantren Al-Falah Abu Lam U*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. 2014.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Olynda Ade Arisma. "Peningkatan Minat Dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Puri" Tahun 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Rojai, Risa Maulana Romandon. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas. Cet. 1. 2013.

- Rusdin Pohan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Lamnyong. Banda Aceh: Anggota IKAPI. 2008.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja GrafindoPersada. 2013.
- S Azwar. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Subana dan Sudrajat. *Penelitian Terapan*. cet. Ke- 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Sudarwan Danim dan Khairil. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009). hal. 317.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Ilmu. 1993.
- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Penelitian Reseach*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Syamsul Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet 3. 2005.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Terjemahan Kemenag Tahun 2019.
- Winarno Surakhmad. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Jemmars. 1980.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14604/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Selatan
2. Kepala Sekolah SMPN1 Sama Dua Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIVALDI ZIA ULFAJRI / 170201177**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jl. Laksamana Malahayati Desa Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran (Studi di SMPN1 Sama Dua Kabupaten Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 21 Desember
2021

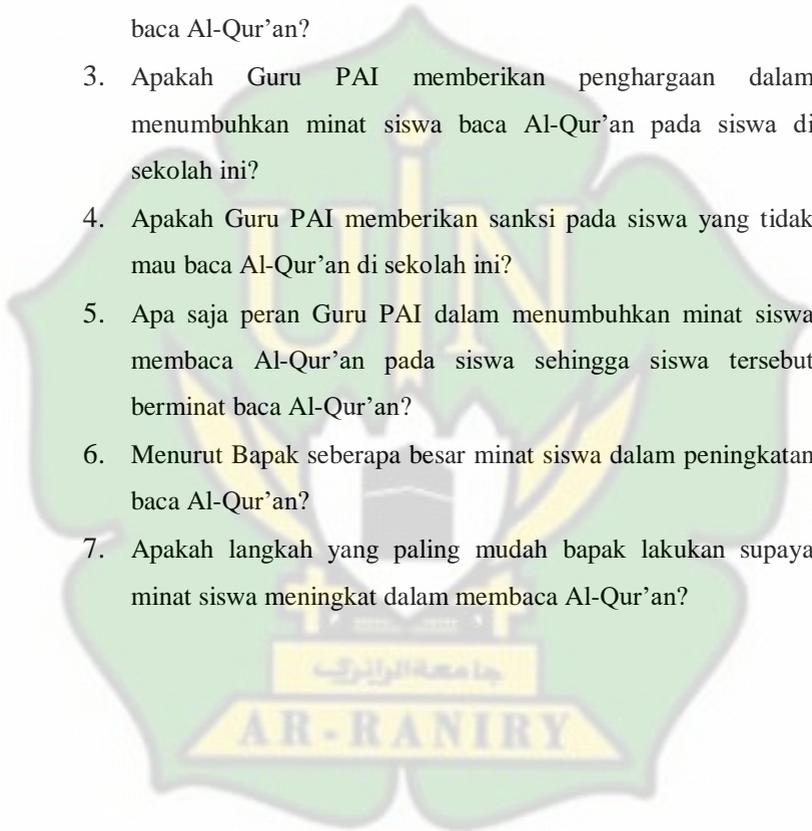
Dr. M. Chalis, M.Ag.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung di sekolah ini?
2. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an?
3. Apakah bapak/ibu memberikan penghargaan dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
4. Apakah bapak/ibu memberikan sanksi pada siswa yang tidak mau baca Al-Qur'an di sekolah ini?
5. Apa saja peran bapak/ibu dalam menumbuhkan minat siswa membaca Al-Qur'an pada siswa sehingga siswa tersebut berminat baca Al-Qur'an?
6. Menurut Bapak/ibu seberapa besar minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an?
7. Apakah langkah yang paling mudah bapak/ibu lakukan supaya minat siswa meningkat dalam membaca Al-Qur'an?
8. Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an?
9. Apa faktor penghambat dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an?
10. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana keadaan siswa ketika pembelajaran berlangsung di sekolah ini?
2. Bagaimana strategi guru PAi dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an?
3. Apakah Guru PAI memberikan penghargaan dalam menumbuhkan minat siswa baca Al-Qur'an pada siswa di sekolah ini?
4. Apakah Guru PAI memberikan sanksi pada siswa yang tidak mau baca Al-Qur'an di sekolah ini?
5. Apa saja peran Guru PAI dalam menumbuhkan minat siswa membaca Al-Qur'an pada siswa sehingga siswa tersebut berminat baca Al-Qur'an?
6. Menurut Bapak seberapa besar minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an?
7. Apakah langkah yang paling mudah bapak lakukan supaya minat siswa meningkat dalam membaca Al-Qur'an?



ANGKET

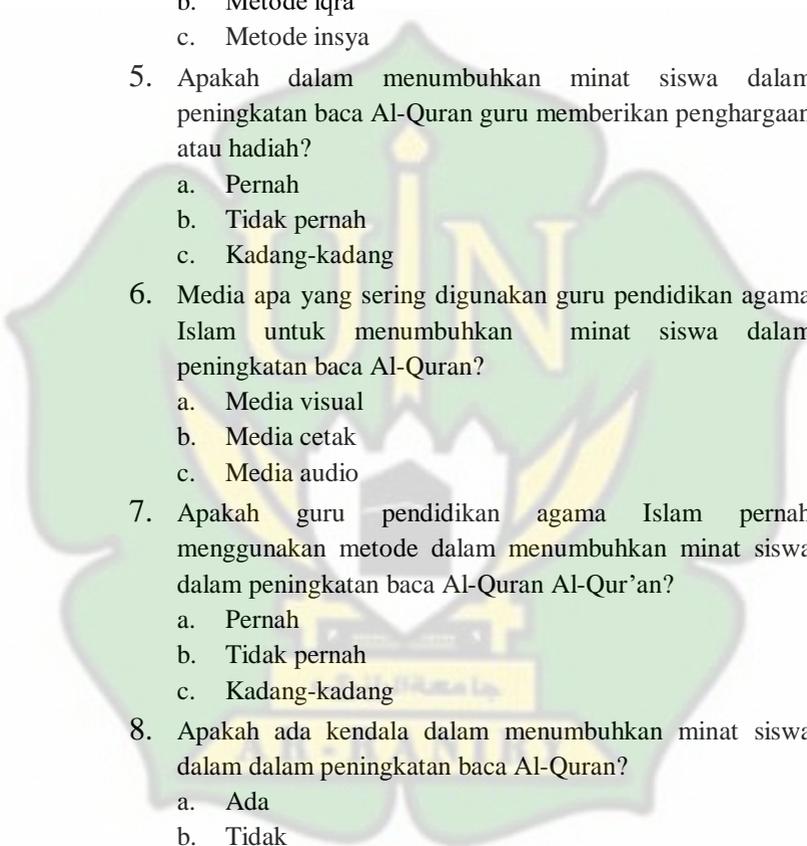
1. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
- b. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menjadi pilihan anda
- c. Jawaban tidak boleh di isi lebih dari satu

2. Identitas Responden

Nama :
Nis :
Kelas :

1. Beberapa besar minat kamu dalam dalam peningkatan baca Al-Qur'an?
 - a. Sangat Berminat
 - b. Berminat
 - c. Kurang berminat
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan membaca Al-Quran?
 - a. Membimbing secara pribadi
 - b. Memberikan arahan
 - c. Mengajar diluar jam pelajaran
3. Dalam menumbuhkan minat baca Al-Quran guru pendidikan agama Islam pernah membimbing secara khusus ketika ada siswa yang kurang berminat dalam membaca Al-Qur'an? ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang

- 
4. Metode apa yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran?
 - a. Metode imla'
 - b. Metode iqra'
 - c. Metode insya
 5. Apakah dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran guru memberikan penghargaan atau hadiah?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 6. Media apa yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran?
 - a. Media visual
 - b. Media cetak
 - c. Media audio
 7. Apakah guru pendidikan agama Islam pernah menggunakan metode dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran Al-Qur'an?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Kadang-kadang
 8. Apakah ada kendala dalam menumbuhkan minat siswa dalam dalam peningkatan baca Al-Quran?
 - a. Ada
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 9. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam menghadapi kendala dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Quran?
 - a. Membimbing
 - b. Memotivasi

- c. Memperbaiki sesuai dengan hukum bacaan
10. Apa faktor pendukung dalam menumbuhkan minat siswa dalam peningkatan baca Al-Qur'an?
- Media Belajar lengkap
 - Buku ajar sangat memadai
 - Guru yang sangat pandai



LEMBAR TES SISWA

Indikator :

1. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid dan hukum bacaan
2. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Makharijul Huruf

Nama :

Nis :

Kelas :

Lafadh Huruf Hijaiyyah dan Hukum Bacaan				
NO	Huruf Hijaiyyah	Bacaan	Makharijul Huruf	Tajwid
			Max 40	Max 60
1	ا	Alif		
2	ب	Ba		
3	ت	Ta		
4	ث	Tsa		
5	ج	Ja		
6	ح	Ha'		
7	خ	Kha		
8	د	Dal		
9	ذ	Dzal		
10	ر	Ra		
11	ز	Za		
12	س	Sin		
13	ش	Syin		
14	ص	Shad		
15	ض	Dhad		
16	ط	Tha		

17	ظ	Dhlo	
18	ع	'Ain	
19	غ	Ghain	
20	ف	Fa	
21	ق	Qaf	
22	ك	Kaf	
23	ل	Lam	
24	م	Mim	
25	ن	Nun	
26	و	Waw	
27	هـ	Ha	
28	ي	Ya	

